

EDISI : Senin, 16 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali* Kategori : *Pemkab*

Dr. I Ketut Suweca, M.Si.

Teknologi dan Pertumbuhan Ekonomi

TEKNOLOGI informasi kini tidak ubahnya seperti asisten yang andal, yang dapat melakukan banyak hal dalam aktivitas manusia termasuk kegiatan ekonomi. Banyak unit usaha yang memanfaatkan teknologi informasi ini untuk mengembangkan bisnisnya.

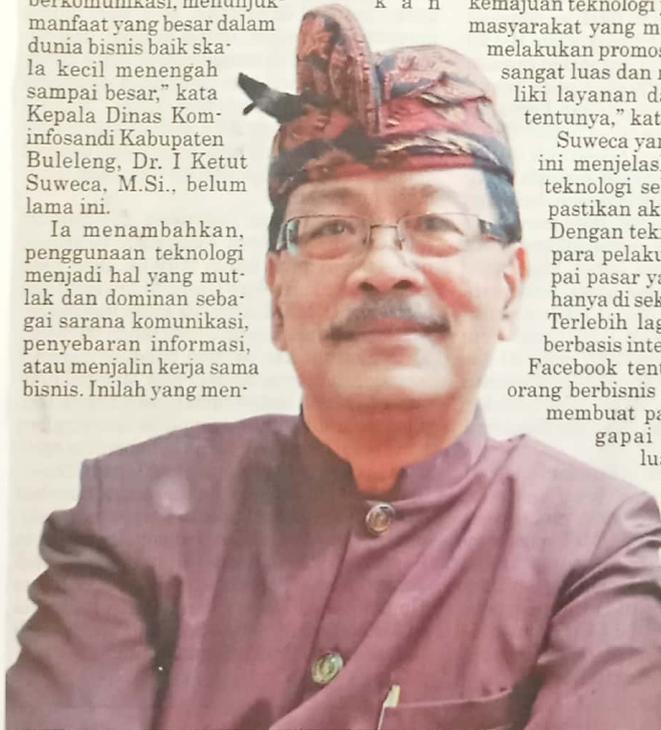
"Sistem informasi yang sebelumnya hanya digunakan untuk kepentingan berkomunikasi, menunjukkan manfaat yang besar dalam dunia bisnis baik skala kecil menengah sampai besar," kata Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Buleleng, Dr. I Ketut Suweca, M.Si., belum lama ini.

Ia menambahkan, penggunaan teknologi menjadi hal yang mutlak dan dominan sebagai sarana komunikasi, penyebaran informasi, atau menjalin kerja sama bisnis. Inilah yang men-

gakibatkan terjadinya pergerakan ekonomi, yang semula pertukaran barang dilakukan secara fisik menjadi pertukaran melalui media teknologi.

Oleh karena tidak dapat dipungkiri pergerakan ekonomi yang terjadi ini secara tidak langsung dapat mendorong pembangunan ekonomi dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. "Dengan kemajuan teknologi yang berbasis internet, masyarakat yang melakukan usaha dapat melakukan promosi dan pemasaran yang sangat luas dan murah. Asalkan memiliki layanan dan produk yang baik tentunya," katanya.

Suweca yang juga gemar menulis ini menjelaskan, dengan bantuan teknologi sebuah usaha dapat dipastikan akan berkembang pesat. Dengan teknologi juga membantu para pelaku usaha untuk mencapai pasar yang sangat luas, tidak hanya di sekitar tempat usahanya. Terlebih lagi hadirnya teknologi berbasis internet atau *e-commerce*, Facebook tentu sangat membantu orang berbisnis dengan lebih mudah, membuat para pengusaha menggapai pasar yang sangat luas bahkan tidak terbatas. "Jadi dapat dipastikan penggunaan teknologi informasi sangat membantu dalam perekonomian bangsa Indonesia secara keseluruhan tidak terkecuali di Buleleng," katanya. ■ira





KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *BISMS Bali*

Kategori : *Budaya*

Teknik Jaring Gelar

Panen Benih Nila lebih Menguntungkan

Singaraja (Bisnis Bali) -

Kebutuhan benih ikan nila di Bali cukup tinggi dan belum mampu dipenuhi oleh para petani pembibitan ikan nila, sehingga benih banyak didatangkan dari luar Bali. Kendala pembibitan selama ini adalah tingginya benih yang mati, saat di panen. Namun dengan teknik jaring gelar 100% benih ikan hidup dan siap dibesarkan.

Cara panen benih ikan nila menjadi kunci sukses dan tidaknya budi daya pembesaran ikan nila. Cara panen yang salah menurut Ir. I Made Kawan, Mp., Dosen Teknologi Pembenihan, Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa, bisa ber-

dampak pada matinya sebagian benih ikan dan juga lambatnya perkembangan ikan dalam pembesaran.

Selama ini petani ikan nila yang tergabung dalam kelompok Mina Anakan Jepun, Desa Bebetin, Sawangan, Kabupaten Buleleng panen bibit dengan cara tradisional dan 50% dari benih akan mati. "Melihat persoalan yang dihadapi petani ikan ini, kami lakukan pendampingan dengan menggunakan dana hibah dari Universitas. Kami dampingi petani ikan dan lakukan transfer teknologi sehingga hasil panen lebih banyak," tutur Made Kawan.

Dikatakan kebutuhan

benih ikan nila di Bali, khususnya untuk petani ikan apung di Batur, membutuhkan banyak bibit. "Sekarang sedang kekurangan benih ikan, karena petani ikan di Batur baru habis panen jadi membutuhkan banyak benih. Jadi budi daya pembenihan ikan nila sangat menjanjikan," ungkapnya.

Untuk mendapatkan benih ikan yang banyak dan berkumpul dikatakan ada sejumlah teknologi sehingga menghasilkan benih yang sesuai dengan kebutuhan untuk pembesaran maupun yang mampu bertahan hidup dalam pengiriman dan pembesaran.

"Teknologi pertama yang kami berikan kepada petani ikan adalah dengan menggunakan jaring gelar saat panen benih. Biasanya petani panen benih bersamaan dengan induknya, sehingga induknya yang menggelepar membuat lumpur masuk ke dalam insang benih ikan yang berdampak 50% benih menjadi mati," terangnya. Benih yang hidup pun, membutuhkan waktu sekitar sebulan untuk menyembuhkan diri, sehingga perkembangannya terhambat.

"Teknologi ini sebenarnya cukup sederhana, yaitu sebelum kolam dikeringkan pasang dulu jaring lalu keringkan kolam. Begitu air berkurang beri pakan pada bagian tengah jaring, sehingga ikan berkumpul, lalu angkat jaring dan letakkan benih di bak penampungan," terangnya.

Setelah itu baru dilakukan *grading* atau penyeragaman ukuran. Ukuran 5-7 cm harga Rp400/ ekor, ukuran 7-9 cm Rp500 dan ukuran 9-12 cm Rp600, harga di tingkat petani belum ongkos kirim.

"Dengan menggunakan teknologi jaring gelar ini, benih dari kelompok tani sudah terkenal kualitasnya yaitu daya hidup tinggi dalam pengiriman dan membutuhkan waktu lebih pendek dalam pembesaran," tukasnya.

Kelompok tani ikan yang dibina semakin banyak, dengan harapan mampu memenuhi kebutuhan benih ikan di Bali. Termasuk unit pemeliharaan rakyat (UPR) yang merupakan bantuan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng. Dari lahan 30 are, per bulan petani ikan mampu menghasilkan 10 ribu benih ikan nila. ■pur



BENIH - Petani melakukan teknologi jaring gelar saat panen benih ikan nila.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG